

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *RETURN ON EQUITY*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA INDUSTRI SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Radhania Sondra

Nim : 1800861201136

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : RADHANIA SONDRA
NIM : 1800861201136
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL : **PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI SUBSEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**

Telah memenuhi syarat dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

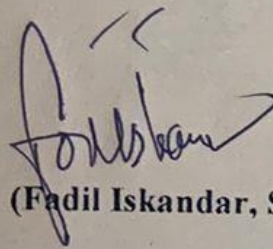
Jambi, 08 Februari 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



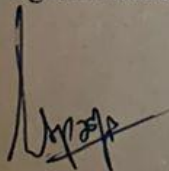
(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si)



(Fadil Iskandar, SE., M.M.)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen



(Hana Tamara Putri, S.E., M.M.)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

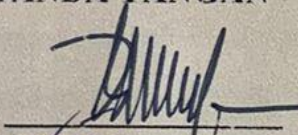
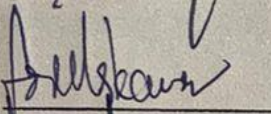
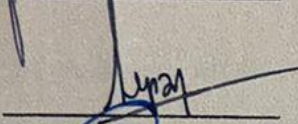
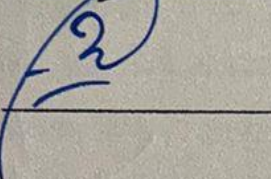
Hari : Kamis

Tanggal : 16 Februari 2023

Jam : 10:00 s/d 12:00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

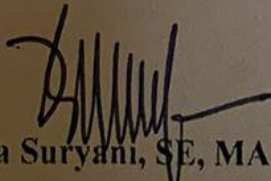
PANITIA PENGUJI

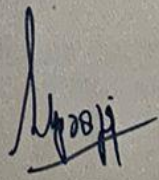
NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Hj. Arna Suryani, CA	Ketua	
Fadi Iskandar, S.E., M.M.	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, S.E., M.M.	Penguji Utama	
Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, MAk, Ak, CA, CMA


Hana Tamara Putri, S.E., M.M.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Radhania Sondra
NIM : 1800861201136
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si / Fadil Iskandar, SE., M.M.
Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Industri Subsektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya hasil orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 08 Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan,


Radhania Sondra
NIM 1800861201136

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya skripsi ini saya persembahkan Untuk:

1. *Ayah dan Ibu tercinta, Wardiman Santoso dan Candra Wati.*

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, dan kebahagiaan yang tak henti-hentinya diberikan. Saya rasa bagaimanapun caranya, saya tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah ayah dan ibu berikan.

2. *Kakakku, Lusiana Sondra, SS Terimakasih telah memberikan dukungan, penyemangat, penjaga saya, memberikan arahan yang baik. Serta Adikku, Kaesa Rajabila Sondra yang telah mendoakan, sehingga peneliti menyelesaikan pendidikan ini.*

3. *Sahabat-sahabatku, terimakasih telah memberikan motivasi, nasihat dan dukungan yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*

ABSTRACT

RADHANIA SONDRA/1800861201136/FACULTY OF ECONOMICS, UNIVERSITY OF BATANGHARI, JAMBI/ EFFECTS OF RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, AND EARNING PER SHARE ON STOCK PRICES IN THE CONSTRUCTION AND BUILDING SUB-SECTOR ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2021/ADVISOR 1 DR. PANTUN BUKIT, SE, M.SI/2ND FADIL ISKANDAR, SE, M.M.

This research is entitled Effect Of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share On Share Price In The Construction And Building Subsector Industry Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2016-2021.

The purpose of this research is to identify and analyze the effect of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share On Share Price In The Construction And Building Subsector Industry Which Are Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2021 simultaneously and to identify and analyze The Effect Of Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earnings Per Share On Share Price In The Construction And Building Subsector Industry Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2016-2021.

This research is quantitative descriptive. The population in this study is the Construction and Building sub-sector which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. The sample used in this study used a purposive sampling technique where purposive sampling is a sampling technique with certain considerations. The data analysis tool used in this study is multiple linear regression. The tests used in this study are the F test (simultaneous test) and the t test (partial test).

This study uses the SPSS application to obtain simultaneous and partial analysis results. Simultaneously Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, and Earning Per Share have a significant effect on stock prices with a significant value of 0.002 where the value is <0.05 , so there is a significant influence.

Partially Return on Assets has a positive and significant effect on stock prices, this is indicated by a significant value of $0.01 < 0.05$ and the result of t count is $2.622 > t$ table is 2.01. Return On Equity has a negative and insignificant effect on stock prices, this is indicated by a significant value of $0.268 > 0.05$ and the result of t count is $-1.123 < t$ table is 2.01. Net Profit Margin has a negative and insignificant effect on net income, this is indicated by a significant value of $0.792 > 0.05$ and the result of t count is $-0.266 < t$ table of 2.0 and Earning Per Share has a positive and significant effect on stock prices, p this is indicated by a significant value of $0.009 < 0.05$ and the result of t count is $2.752 > t$ table is 2.01.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan karunia-Nya penelitian dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share* Terhadap harga Saham Pada Industri Subsektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun cara pengungkapannya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik mengenai bimbingan, dorongan, semangat, saran dan kritiknya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak, CA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M.selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Fadil Iskandar, S.E., M.M. selaku Pembimbing Akademik selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Fadil Iskandar, S.E., M.M. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Tim penguji yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Khususnya dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Seluruh staf Universitas Batanghari Khususnya staf Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti dalam urusan akademik.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT dan peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Jambi, 08 Februari 2023

Radhania Sondra
NIM: 1800861201136

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Rumusan Masalah	14
1.4. Tujuan Penelitian.....	15
1.5. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	17
2.1. Tinjauan Pustaka	17
2.1.1. Manajemen	17
2.1.2. Manajemen Keuangan.....	18
2.1.3. Laporan Keuangan	20
2.1.4. Rasio Keuangan	22
2.1.5. <i>Return On Asset</i>	26
2.1.6. <i>Return On Equity</i>	26
2.1.7. <i>Net Profit Margin</i>	27
2.1.8. <i>Earning Per Share</i>	28
2.1.9. Saham	30
2.1.10. Jenis Penilaian Saham	32
2.1.11. Harga Saham	33
2.1.12. Hubungan Antar Variabel Penelitian	37
2.2. Penelitian Terdahulu.....	40
2.3. Kerangka Pemikiran	43
2.4. Hipotesis	43
2.5. Metode Penelitian	44
2.5.1. Jenis dan Sumber Data	44
2.5.2. Metode Pengumpulan Data	44
2.5.3. Populasi dan Sampel	44
2.6. Metode Analisis Data.....	47
2.6.1. Deskriptif Kuantitatif.....	47
2.6.2. Alat Analisis	47
2.7. Operasional Variabel	53

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	56
3.1. Bursa Efek Indonesia.....	56
3.2. Industri Konstruksi Yang Terdaftar di BEI.....	59
3.2.1. PT. Acset Indonusa Tbk.....	59
3.2.2. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.....	61
3.2.3. PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	62
3.2.4. PT. Total Bangun Persada Tbk	63
3.2.5. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	63
3.2.6. PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.....	64
3.2.7. PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk	65
3.2.8. PT. Nusa Raya Cipta Tbk	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1. Hasil Penelitian.....	69
4.1.1. Analisis Regresi Linear Berganda	69
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	71
4.1.3. Uji Hipotesis	76
4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	79
4.2. Pembahasan	81
4.2.1. Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	81
4.2.2. Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share</i> Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	82
4.2.2.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham.....	82
4.2.2.2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	83
4.2.2.3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham	85
4.2.2.4. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Return On Asset</i> Industri Konstruksi dan Bangunan Periode 2016-2021	8
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Return On Equity</i> Industri Konstruksi dan Bangunan Periode 2016-2021	9
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> Industri Konstruksi dan Bangunan Periode 2016-2021	10
Tabel 1.4	Perkembangan <i>Earning Per Share</i> Industri Konstruksi dan Bangunan Periode 2016-2021	11
Tabel 1.5	Perkembangan Harga Saham Industri Konstruksi dan Bangunan Periode 2016-2021	12
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 2.2	Populasi Subsektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2016-2021	45
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel	46
Tabel 2.4	Perusahaan yang Diteliti	46
Tabel 2.5	Operasional Variabel	54
Tabel 4.1	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	69
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.4	Hasil Uji Statistik F	76
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik t	78
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	80

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1	Grafik Uji Normalitas.....	72
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	7



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan konstruksi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan ketatnya persaingan didalam dunia usaha, hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan maraknya kontraktor asing yang mengambil alih pelaksanaan Konstruksi Nasional. Untuk menjawab hal yang demikian maka diperlukan manajemen yang baik yaitu manajemen yang efektif dan efisien. Adapun manajemen yang baik ini maka sistem pengelolaan manajemen keuangannya harus tertata dan sistem.

Menurut Sony, S (2003) Manajemen keuangan merupakan aktivitas suatu organisasi, perusahaan atau lembaga dalam mengelola dana, manajemen dana ini dapat berarti bertujuan untuk memperoleh, menggunakan, serta mengelola aset untuk mencapai tujuan usaha. Ada fungsi utama dalam manajemen keuangan diantaranya keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijaksanaan dividen. Agar dapat membantu perusahaan mencapai suatu tujuannya dalam bidang keuangan, maka perusahaan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2015:21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya. Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya kepada pemilik perusahaan atas kinerja

yang telah dicapai. Laporan keuangan menjadi lebih berarti apabila dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Analisis dalam laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan prediksi yang mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan Implementasi dari Laporan Keuangan, yang mana sumber dari rasio keuangan itu berasal dari Neraca dan laporan rugi laba. Rasio keuangan bermanfaat atau berguna untuk perusahaan internal maupun eksternal. Adapun manfaat internal adalah salah satunya digunakan oleh pihak manajemen perusahaan. Pihak ini yang berkepentingan dalam penyusunan neraca keuangan, evaluasi tingkat kemajuan perusahaan dan acuan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan tertentu. Adapun untuk pihak eksternal ada beberapa jajaran yang akan merasakan manfaat laporan keuangan ini, mulai dari calon pemilik perusahaan, calon atau kreditur perusahaan institusi pemerintahan dan pihak pihak lainnya. Perusahaan perusahaan pun berguna untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat

memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas secara umum. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang terdapat dalam manajemen keuangan adalah *Rasio Profitabilitas*, *Rasio Solvabilitas*, *Rasio Likuiditas* dan *Rasio Aktivitas*. Pada penelitian ini, rasio yang dilihat atau digunakan oleh peneliti adalah menggunakan *Rasio Profitabilitas*.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu yang dilihat oleh investor dalam menanam investasinya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Halim dan Hanafi, 2007:76). Rasio Profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning per Share*. Untuk menjaga eksistensi suatu perusahaan diantaranya tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut untuk melihat peluang pasar yang ada. Tidak saja berfungsi untuk melihat peluang pasar, namun secara keseluruhan bidang pemasaran difungsikan untuk memenangkan ketatnya persaingan pasar.

Menurut Kasmir (2010:115) *Return On Asset* merupakan Rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan

tingkat aset yang tertentu. Dengan arti lain rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2010:115) *Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Dengan arti lain rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Cara yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* suatu perusahaan maka investor lebih tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi harga saham. Penggunaan indikator *Return On Asset* dan *Return On Equity* akan memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Kedua indikator ini dipilih karena untuk

mengetahui apakah *Return On Asset* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh atau tidak terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Wiratna (2015:114) *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. *Net Profit Margin* merupakan salah satu Rasio Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Apabila *Net Profit Margin* besar maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar dari aktivitas penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2009:304). Jika *Net profit Margin* semakin tinggi atau besar, maka menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang dicapai oleh perusahaan semakin meningkat.

Menurut Kasmir (2010:115) *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Darmadji (2012) informasi tentang *Earning Per Share* akan menunjukkan tingkat prestasi yang dicapai perusahaan yang akan mempengaruhi harga pasar saham yang merupakan cerminan dari prospek suatu perusahaan. *Earning Per Share* yang meningkatkan akan dapat menarik minat investor atau calon investor tentunya akan menambah modal perusahaan. Sedangkan apabila *Earning Per Share* menurun akan mengurangi minat para investor untuk membeli saham baru.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas seperti saham dan obligasi. Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Alasan seorang investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang serta untuk menghindari merosotnya nilai kekayaan yang dimiliki. Investasi juga dapat diartikan sebagai suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Harga saham adalah mata uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Keuntungan dari saham berupa *capital gain* dan dividen. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh apabila harga yang dijual kembali lebih tinggi dari harga beli dari besar kecilnya dividen yang diperoleh tergantung dari keuntungan perusahaan. Apabila perusahaan untung, maka dividen yang diperoleh juga besar demikian pula sebaliknya. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga dapat berubah. Ketidakstabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi, oleh karena itu investor tidak sembarangan dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya, terlebih dahulu mereka harus mempertimbangkan berbagai informasi, diantaranya kondisi perusahaan yang tercermin melalui kinerja perusahaan tersebut termasuk juga kondisi industri

sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu Negara. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan memiliki prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh investor karena investor melihat perusahaan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya.

Pada penelitian ini objek penelitian adalah Industri Konstruksi, hal ini disebabkan Industri Konstruksi saat ini dilihat dari perkembangan usaha atau perusahaan yang masuk dalam industri konstruksi yang bertumbuh sangat pesat, begitu pula dengan aktiva dalam industri Konstruksitersebut

Pada industri Konstruksi ada sebanyak 18 Emiten, sedangkan sampel yang digunakan hanya 8 Emiten. Adapun Sampelnya adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT. Acset Indonusa Tbk (ACST), PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK), PT. Total Bangun Persada Tbk (TOTL), PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT. Waskita Karya Tbk (WSKT), PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk (IDPR), dan PT. Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA). Hal ini disebabkan keterbatasan data yang diperoleh untuk penelitian periode pengamatan.

Berikut pada tabel 1.1 data perkembangan Return On Asset :

Berikut ditabel 1.1 yakni data Industri Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TABEL 1.1
Return On Asset Industri Konstruksi dan Bangunan
Periode 2016-2021

No	Emiten	RETURN ON ASSET (%)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACST	48,02	72,92	84,03	97,26	89,39	54,99	74,435
2	ADHI	1,57	1,8	2,1	1,8	0,1	0,22	1,265
3	DGIK	(2,50)	(0,17)	(3,65)	(1,60)	(3,35)	1,33	(1,66)
4	TOTL	7,56	7,54	6,46	5,92	3,76	3,73	5,83
5	WIKA	4,75	3,52	3,95	4,22	0,46	0,28	2,863
6	WSKT	2,95	4,29	3,71	0,84	(8,99)	(1,77)	0,172
7	IDPR	7,78	6,19	1,62	(0,18)	(25,33)	(9,72)	(3,273)
8	NRCA	4,7	6,6	5,2	4,1	2,5	2,4	4,25
Rata-rata Perkembangan		9,354	12,836	12,927	14,045	58,54	6,432	10,485

Sumber : www.idx.co.id , 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui rata-rata perkembangan *Return On Asset* pada Industri Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan mempunyai nilai rata-rata sebesar 10,485%, Dimana data yang tertinggi ada di tahun 2019 sebesar 14,045%, sedangkan data yang terendah ada ditahun 2021 sebesar 6,432%. Dengan perkembangan *Return On Asset* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan maka rata rata perkembangan *Return On Asset* ini akan mengakibatkan laba perusahaan rendah dan tidak menentu. Hal ini mempengaruhi performance terhadap perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

Berikut ditabel 1.2 yakni data Industri Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TABEL 1.2
Return On Equity Industri Konstruksi dan Bangunan
Periode 2016-2021

No	Emiten	RETURN ON EQUITY (%)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACST	92,37	269,24	526,33	3.546,56	842,84	122,16	899,92
2	ADHI	5,79	9,6	11,4	11,0	0,5	1,07	6,56
3	DGIK	(5,12)	(0,38)	(9,48)	(3,18)	(5,74)	(2,06)	(4,33)
4	TOTL	24,1	24,31	19,79	16,3	9,53	8,25	17,05
5	WIKA	10,70	10,52	14,18	15,79	2,1	1,29	9,09
6	WSKT	22,42	18,46	15,99	9,21	(48,43)	(11,89)	0,96
7	IDPR	10,88	9,43	2,55	(0,29)	(49,79)	(23,45)	(31,13)
8	NRCA	8,9	12,8	9,8	8,3	4,8	4,4	8,17
Rata-rata Perkembangan		21,255	44,247	73,82	450,46	94,476	12,47	113,286

Sumber : www.idx.co.id , 2021

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui rata-rata perkembangan *Return On Equity* pada Industri Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan mempunyai nilai rata-rata sebesar 113,286%, Dimana data yang tertinggi ada di tahun 2019 sebesar 450,46% , sedangkan data yang terendah ada ditahun 2021 sebesar 12,47%. Dengan perkembangan *Return On Equity* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan maka rata rata perkembangan *Return On Equity* ini akan mengakibatkan laba perusahaan rendah dan tidak menentu. Hal ini mempengaruhi performance terhadap perusahaanSub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

Berikut ditabel 1.3 yakni data Industri Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TABEL 1.3
Net Profit Margin Industri Konstruksi dan Bangunan
Periode 2016-2021

No	Emiten	NET PROFIT MARGIN (%)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACST	15,59	15,39	18,77	(2,53)	(24,56)	9,88	5,42
2	ADHI	2,85	9,7	11,5	9,4	9,3	9,7	8,74
3	DGIK	(34,90)	1,28	(14,29)	0,13	(3,13)	2,14	8,13
4	TOTL	9,37	8,33	7,5	7,1	4,74	5,83	7,145
5	WIKA	7,73	5,18	6,65	9,63	1,95	1,20	5,39
6	WSKT	7,62	9,29	9,47	3,28	(58,65)	(15,03)	(7,34)
7	IDPR	11,97	9,71	3,39	(0,37)	(58,58)	(16,68)	(8,42)
8	NRCA	10,22	9,9	10,2	10,5	11,0	11,4	10,54
Rata-rata Perkembangan		5,86	259,94	4,89	2,59	2,69	2,80	2,74

Sumber : www.idx.co.id , 2021

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* pada Industri Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,74%, Dimana data yang tertinggi ada di tahun 2017 sebesar 259,94%, sedangkan data yang terendah ada ditahun 2018 sebesar 4,89%. Dengan perkembangan *Net Profit Margin* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan maka rata rata perkembangan *Net Profit Margin* ini akan mengakibatkan laba perusahaan rendah dan tidak menentu. Hal ini mempengaruhi performance terhadap perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

Berikut ditabel 1.4 yakni data Industri Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TABEL 1.4
Earning Per Share Industri Konstruksi dan Bangunan
Periode 2016-2021

No	Emiten	EARNING PER SHARE (Rp)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACST	40,05	61,39	(104,22)	(548)	(88,68)	(24,44)	(103,39)
2	ADHI	55,68	87,16	86,67	87,79	2,41	10,72	55,07
3	DGIK	(71,12)	(0,87)	(12,35)	2,06	2,21	1,13	1,80
4	TOTL	12,84	15,56	4,61	9,54	6,8	7,61	9,49
5	WIKA	47,5	134,1	193,02	254,74	20,71	13,12	53,81
6	WSKT	46,02	95,1	17,4	(15,63)	(349,32)	(60,28)	(44,45)
7	IDPR	17,9	17,9	(1,02)	(9,67)	(89,18)	(14,1)	(13,03)
8	NRCA	16,11	16,22	15,22	(2,1)	(4,17)	14,21	14,21
Rata-rata Perkembangan		17,55	25,34	3,93	21,99	(52,02)	1,26	3,55

Sumber : www.idx.co.id , 2021

Berdasarkan Tabel 4 diketahui rata-rata perkembangan *Earning Per Share* pada Industri Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,55 , Dimana data yang tertinggi ada di tahun 2017 sebesar 25,34 , sedangkan data yang terendah ada ditahun 2021 sebesar 1,26 . Dengan perkembangan *Earning Per Share* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan maka rata rata perkembangan *Earning Per Share* ini akan mengakibatkan laba perusahaan rendah dan tidak menentu. Hal ini mempengaruhi performance terhadap perusahaanSub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

Berikut ditabel 1.5 yakni data Industri Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TABEL 1.5
Harga Saham Industri Konstruksi dan Bangunan
Periode 2016-2021

No	Emiten	HARGA SAHAM (Rp)						Rata-rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACST	2.820	2.460	1.555	970	440	210	1.409,17
2	ADHI	2.080	1.885	1.585	1.175	1.535	895	1.525,83
3	DGIK	55	58	50	50	50	197	76,67
4	TOTL	855	688	545	429	327	327	528,50
5	WIKA	2.360	1.550	1.655	1.990	1.985	1.105	1.774,17
6	WSKT	2.550	2.210	1.680	1.320	1.280	635	1.612,50
7	IDPR	1.120	1.050	890	368	214	190	638,67
8	NRCA	330	380	386	384	378	290	358,00
Rata-rata Perkembangan		1.773,25	1.537,25	1.295,50	1.088,13	1.028,63	733,75	990,44

Sumber : www.idx.co.id , 2021

Berdasarkan Tabel 1.5 diketahui rata-rata perkembangan Harga Saham pada Industri Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan mempunyai nilai rata-rata sebesar 990,44 ,Dimana data yang tertinggi ada di tahun 2016 sebesar 1.773,25 , sedangkan data yang terendah ada ditahun 2021 sebesar733,75. Dengan perkembangan Harga Saham yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan maka rata rata perkembangan Harga Saham ini akan mengakibatkan laba perusahaan rendah dan tidak menentu. Hal ini mempengaruhi performance terhadap perusahaanSub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

Berdasarkan penelitian terdahulu Latifah Sari dan Sugiyono (2016) yang berjudul pengaruh NPM, ROE, EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi di BEI, secara parsial terhadap pengaruh NPM terhadap Harga Saham. Sedangkan ROE dan EPS terhadap Harga Saham tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan penelitian tersebut, membuktikan bahwa masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan dari beberapa penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan empat (4) variabel yaitu *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share*. pada industri subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian yang menggunakan industri subsektor Konstruksi dan Bangunan. Data yang diteliti pada periode 2016-2021.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share,* terhadap Harga Saham pada Perusahaan SubSektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian tersebut maka dapat diambil Identifikasi masalah nya sebagai berikut:

1. *Return On Asset* pada Industri Konstruksi selama periode 2016-2021 berfluktuasi dengan rata rata perkembangannya menurun yaitu 10,485% dapat mempengaruhi harga saham
2. *Return On Equity* pada Industri Konstruksi selama periode 2016-2021 berfluktuasi dengan rata rata perkembangannya menurun yaitu 113,286% dapat mempengaruhi harga saham
3. *Net Profit Margin* pada Industri Konstruksi selama periode 2016-2021 berfluktuasi dengan rata rata perkembangannya menurun yaitu 2,74% dapat mempengaruhi harga saham
4. *Earning Per Share* pada Industri Konstruksi selama periode 2016-2021 berfluktuasi dengan rata rata perkembangannya menurun yaitu Rp 3,55 dapat mempengaruhi harga saham
5. Harga Saham pada Industri Konstruksi selama periode 2016-2021 berfluktuasi dengan rata rata perkembangannya menurun yaitu Rp 990,44 dapat mempengaruhi harga saham

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* secara Parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitiannya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* secara Parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tinjauan penelitian terdahulu, maka manfaat penelitian dapat diuraikan dalam dua manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* terhadap harga saham, dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya

2) ManfaatPraktis

a. Bagi peneliti

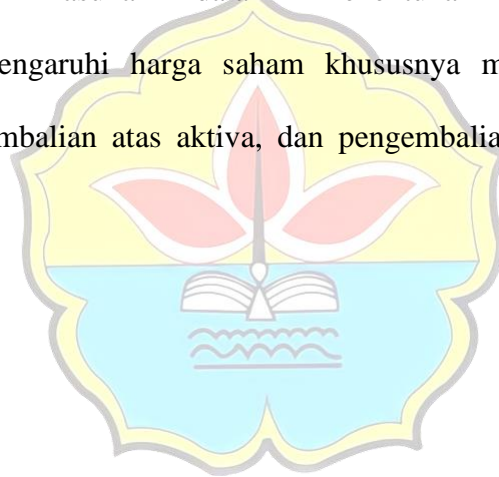
Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti

b. Bagi calonInvestor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi

c. Bagi manajemenperusahaan

bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai laba bersih, pengembalian atas aktiva, dan pengembalian atas modal sendiri.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 TinjauanPustaka

2.1.1 Manajemen

Dalam suatu organisasi diperkenalkan manajemen untuk mengatur proses penyelenggaraan organisasi hingga tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Selain itu juga manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* berasal dari kata *manage* menurut kamus Oxford yang artinya pemimpin atau membuat keputusan di dalam suatu organisasi. Istilah manajemen yang diterjemahkan dari kata *manage* memang biasanya dikaitkan dengan suatu tindakan yang mengatur sekelompok orang di dalam organisasi atau lembaga tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Menurut Husaini Usman (2013:6) manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (3P) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya memaksimalkan laba perusahaan. Keberhasilan kinerja dapat tercermin dari manajemen yang baik.

Berdasarkan pengertian-pengertian manajemen yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian serta pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya manusia serta

sumber-sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditentukan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2013:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir, akan tetapi semua itu tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan.

Menurut Husnan (2002:4) manajemen keuangan adalah perencanaan analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Riyanto (2001:14) Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan penggunaan dan mengalokasikan dana. Menurut Sartono (2001:6) Manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan mengalokasikan dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi maupun pembelajaran secara efisien.

Menurut Home dan John (2012:2), manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum. Manajemen Keuangan juga menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen Keuangan lebih menitik beratkan pada pengelolaan investasi, pembiayaan dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

Jadi manajemen keuangan dapat diartikan dan dikatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dibidang keuangan dimana keputusan akan selalu berkaitan dengan upaya untuk memperoleh dana dan mengeluarkan secara efektif dan efisien dengan kata lain manajemen keuangan bisa diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan.

1. Fungsi Manajemen Keuangan

Prinsip Manajemen Keuangan perusahaan menuntut agar dalam memperoleh maupun dalam menggunakan dana harus didasarkan pada perkembangan efisiensi dan efektifitas. Dengan demikian manajemen keuangan tidak lain adalah menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian yang baik dalam menggunakan maupun dalam pemenuhan kebutuhan dana.

Menurut Home & John (2012:3), menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, yaitu:

1. Keputusan Investasi adalah hal yang paling penting dari tiga keputusan ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Dan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akandatang.
2. Keputusan Pendanaan adalah menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang digunakan untuk membiayai Investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek ,

hutang jangka panjang atau modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3. Keputusan pengelolaan aktiva atau keputusan kebijakan dividen adalah bahwa manajer keuangan bersama manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkat operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan asset menjadi tanggung jawab manajemen keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Agus (2010:130) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan. Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara efisien membutuhkan tujuan dan sasaran.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Selanjutnya Fahmi (2015:67), Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan suatu kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ditambahkan oleh Kasmir (2008:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang menjadi salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh para pengelola organisasi dalam pengambilan keputusan ekonomi dimasa yang akan datang.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Dan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya dalam hal pengambilan keputusan tentang perusahaan yang mengeluarkan keuangan atau

Pihak manajemen perusahaan tersebut. Manfaat dari laporan keuangan itu sendiri terletak pada interpretasi masing-masing pemakai laporan keuangan tersebut.

Jenis-jenis laporan keuangan yaitu:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan perubahan ekuitas
3. Laporan posisi keuangan
4. Laporan arus kas
5. Dan catatan atas laporan keuangan

2.1.4 Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis Keuangan biasanya mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen keuangan masa lalu dan prospeknya dimasa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *Business enterprise*. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya (Sartono, 2008:113).

Menurut Riyanto (2001:329) rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial.

Menurut Munawir (2010:64) rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan

menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan atau perusahaan terutama apabila rasio keuangan tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagaistandar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

2. Jenis jenis RasioKeuangan

Secara garis besar ada lima jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar.kelima jenis rasio tersebut dijelaskan menurut Mamduh (2013:36)adalah:

a. RasioLikuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan melihat aktiva lancar perusahaan yang relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

b. RasioAktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada

aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

c. RasioSolvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan yang memfokuskan pada sisi kanan neraca.

d. RasioProfitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas terdiri dari tiga rasio yaitu: *profit margin, Return On Asset, dan Return On Equity*. Rasio profitabilitas ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

- 1) Profit margin, menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan. Rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan rugi-laba (baris paling akhir). Rasio ini juga sebagai kemampuan perusahaan menekankan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periodetertentu.

- 2) *Return On Asset* (pengembalian atas aktiva), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. *Return On Asset* digunakan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan totalaktiva.
- 3) *Return On Equity* (Pengembalian atas modal), merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dari modal saham tertentu. Dengan arti lain, rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada.

e. Rasio Pasar

Rasio yang terakhir adalah rasio pasar yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini. Rasio ini juga merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham, digunakan untuk membantu investor dalam mencari saham yang memiliki potensi keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan penanaman modal berupa saham.

Rasio pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share*), biasanya menjadi perhatian investor pada umumnya atau calon investor dan manajemen. *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*Return*) yang diperoleh investor atau

pemegang saham per lembar saham. Dengan arti lain, *Earning Per Share* adalah perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.5 Return On Asset

Menurut Kasmir (2008:11) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen. *Return On Asset* adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total Asset. Pengembalian atas aset aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset- aset perusahaan dengan menggabungkan pendapatan bersih ke total aset-aset, Keown, Martin, Petty, Scott Jr (2004:77)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva .semakin rendah (kecil) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya, Kasmir (2008:202), Artinya bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

2.1.6 Return On Equity

Return on equity merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai saham. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Menurut Riyanto (2008:44) *Return On Equity* adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba

tersebut dilain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2001:20)

2.1.7 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) dalam Rianti (2008:5) *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan

itu profitable atau tidak. Menurut Sulisty (tanpa tahun:7) dalam Rianti (2008:5) angka *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila lebih dari 5%.

Net Profit Margin dalam Syamsuddin (2001:62) adalah merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Sawir (2001:18) margin laba bersih (*Net Profit Margin* atau *Profit Margin On Sales*) dirumuskan dengan laba bersih dibagi dengan penjualan, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

Menurut Kasmir (2008:200), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri

Menurut Murhadi (2013:64) *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka menunjukkan semakin baik.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba di setiap penjualan yang telah dikurangi bunga dan pajak di setiap periode.

2.1.8 Earning Per Share

Menurut Fahmi (2012:138), *Earning Per Share* atau pendapatan saham per lembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan pada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Brigham dan

Houston (2006:33) yang diterjemahkan Ali Akbar Yulianto *Earning Per Share* adalah pendapatan bersih yang tersedia dibagi jumlah lembar saham yang beredar. Menurut Kasmir (2012:207), *Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham

Rasio ini menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan *Earning Per Share* dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai *Earning Per Share* yang tinggi. Begitu juga sebaliknya *Earning Per Share* yang lebih rendah memberikan tingkat kemakmuran yang rendah kepada para pemegangsaham.

Earning Per Share merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *Earning* perusahaan dimasa yang akan datang. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* perusahaan tersebut dalam laporan keuangannya, namun besarnya *Earning Per Share* bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

2.1.9 Saham

Salah satu yang diperjual belikan dipasar modal yaitu saham. Saham biasanya dimiliki oleh para pengusaha yang memiliki perusahaan dan bisnis. Saham berupa kertas atau surat berharga yang menunjukkan bahwa adanya hak kepemilikan. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (stock). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*). Menurut Weston dan Copeland (2004:56) adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan permodalan membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Menurut Alwi (2003:33) saham atau stock adalah surat tanda bukti atau tanda kepemilikan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di bursa efek, saham atau sering pula disebut share merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau atas unjuk. Selanjutnya dapat dibedakan antara saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

Menurut Siegel dan Shim (2005:441) saham adalah bukti dalam sebuah perusahaan dan tuntutan terhadap aktiva serta keuntungan perusahaan dimana merupakan modal resmi dari sebuah kesatuan yang dibagi menjadi lembaran saham. Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan.

Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka, Darmadji dan Fakhruddin (2001:5). Saham dapat diperjualbelikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian diatas secara umum pengertian saham adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang menyatakan pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu atau memiliki sebagian hak dari perusahaan tersebut.

Menurut Alwi (2003:34) saham dapat dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen.

1. Saham Biasa (*common Stocks*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

2. Saham Preferen (*Preferred Stocks*)

Menurut Harmono (2015:62) saham *Preferen* merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi. Atau Saham *Preferen* adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

2.1.10 Jenis Penilaian Saham

Menurut Alwi (2003:67) nilai yang berhubungan dengan saham dapat dilihat dalam empat konsep yang memberikan makna yang berbeda yaitu:

1. Nilai buku

Nilai buku adalah nilai aset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor. Beberapa nilai yang berkaitan dengan nilai buku, yaitu:

a. Nilai nominal

Nilai nominal adalah selisih harga yang diperoleh dari yang dibayarkan investor kepada emiten dikurangi harga nominalnya.

b. Agio Saham

Agio Saham adalah harga yang diperoleh dari yang dibayarkan investor kepada emiten dikurangi harga nominalnya.

c. Nilai modal disetor

Nilai modal disetor adalah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten, yaitu jumlah nilai nominal ditambah agio saham.

d. Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dan diinvestasikan kembali ke perusahaan dan merupakan sumber dana internal

2. Nilai Pasar

Nilai Pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham dipasar modal atau disebut juga dengan harga pasar sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten oleh pihak penjamin emisi, sehingga boleh jadi harga inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu perusahaan.

3. Nilai Intrinsik

Nilai Intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dimasa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun capital gain.

2.1.11 Harga Saham

Harga saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Harga saham adalah uang yang dikeluarkan

untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan (Anoraga 2006:100). Harga saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, dan apabila suatu saham aktif diperdagangkan maka dealer tidak akan lama menyimpan saham sebelum diperdagangkan

Menurut Susanto (2017:12) harga saham adalah harga yang ditentukan secara lelang kontinyu. Sedangkan menurut Sartono (2009:70) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen menjalankan tugasnya atas nama pemegang saham. Pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya di perusahaan lain. Tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan mengakibatkan turunnya harga saham di pasar, karena pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan. Hal ini berkaitan dengan analisis sekuritas yang umumnya dilakukan investor sebelum membeli atau menjual saham.

Menurut Hin (2001:27) terdapat enam istilah mengenai harga saham, yaitu sebagai berikut:

1) *Open*(pembukaan)

Open adalah harga terjadi pada transaksi pertama suatu saham.

2) *Close*(penutupan)

Close adalah harga terjadi pada transaksi terakhir suatu saham.

3) *High*(tertinggi)

High adalah harga tertinggi transaksi yang tercapai pada suatu saham.

4) *Low*(terendah)

Low adalah harga transaksi terendah yang tercapai suatu saham.

5) *Bid* (minatBeli)

Bid adalah harga jual yang diminati pembeli untuk melakukan transaksi

6) *Ask* (minat jual)

Ask adalah harga yang diminati penjual untuk melakukan transaksi.

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi harga saham

Harga saham di bursa biasanya dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, namun permasalahannya adalah para investor sering menghadapi kendala untuk menentukan apakah saat ini harga sudah rendah atau masih tinggi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yang harus diperhatikan oleh investor yaitu:

a. FaktorFundamental

Beberapa faktor Fundamental yang menggerakkan harga saham adalah:

1. Faktor makro adalah faktor yang mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Tingkat suku bunga yang tinggi, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik dan lain sebagainya dapat

memiliki dampak penting pada potensi keuntungan perusahaan hingga pada akhirnya juga akan mempengaruhi harga sahamnya.

2. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak secara langsung pada perusahaan itu sendiri. Perubahan manajemen, harga dan ketersediaan bahan mentah, produktivitas pekerja dan lain sebagainya yang akan dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan secara individual.

b. Faktor Teknis

Beberapa faktor teknis yang menggerakkan harga saham adalah:

1. Adanya permintaan dan penawaran (*demand and supply*)

Harga saham akan cenderung naik apabila terdapat lebih banyak pembeli daripada penjual, begitu juga sebaliknya.

2. Antisipasi Investor

Antisipasi hasil kinerja suatu emiten, baik itu per tahun, per semester, maupun per triwulan akan mendorong investor untuk memburu saham emiten tersebut atau bahkan akan melepasnya

3. Corporate action

Merupakan langkah-langkah strategis yang diambil oleh perusahaan, seperti pengumuman/pembayaran dividen atau *bonus, right issue, warrant, stock split, hasil RUPS* dan lain-lain

4. Berita di koran atau rekomendasi saham

Harga saham sering bergerak atas dasar berita di koran atau rekomendasi saham yang ditulis oleh wartawan atau analisis saham.

5. Intervensi pemerintah

Walaupun jarang terjadi, namun pemerintah terkadang melakukan intervensi secara diam-diam melalui lembaga tertentu untuk membeli/menjual saham sebagai upaya untuk mengembalikan kepercayaan pasar.

6. Koreksi Teknis

Pergerakan saham jarang yang terus menerus bergerak naik atau selalu turun. Sesudah periode kenaikan atau penurunan yang cukup lama, biasanya akan dijumpai koreksi teknis

7. Sentimen Pasar

Berita issue dari bidang politik, ekonomi dan lain-lain akan mampu mempengaruhi aktivitas ekonomi, termasuk harga-harga saham di bursa. Salah satu pengaruh kuat dan konsisten pada pasar modal Indonesia adalah kinerja harga saham di bursa-bursa luar negeri yang sering terefleksi pada harga saham di Indonesia.

2.1.12 Hubungan antar Variabel-variabel Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Indikator Return On Asset merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. *Return On Asset*

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham tersebut. Oleh karena itu, secara teoritis *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga saham

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return on Equity* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dapat dilihat dari data rata rata *Return On Equity* tiap tahunnya berfluktuasi naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan, berarti dapat disimpulkan bahwa turunnya *Return On Equity* belum tentu turunnya harga saham justru akan meningkat. Hal ini disebabkan karena rata rata *Return On Equity* menunjukkan nilai yang rendah yaitu cenderung mengarah pada nilai kurang dari 1%. Karena jika tingkat keuangan modal sendiri yang digunakan dalam operasi perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih juga semakin kecil. Yang berarti dari total modal yang ada pada manajemen tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri. Bisa juga dikarenakan modal pinjaman lebih besar dari pada modal sendiri sehingga perusahaan menjadi tidak sehat dan mudah bangkrut. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dwi Murtiningsih yang mengemukakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham

Brigham dan Houston (2006:107) *Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. “Besarnya kecilnya rasio ini mempengaruhi Harga saham perusahaan” sesuai dengan *signaling theory* bahwa jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar, maka harga saham di perusahaan pasar modal juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh E. Amaliah Itabillah (2011) yang menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, selain itu Ana Achi Riyantiningsih (2013) juga menunjukkan hasil variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:195) mendefinisikan bahwa “Laba per saham sebagai rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham”.

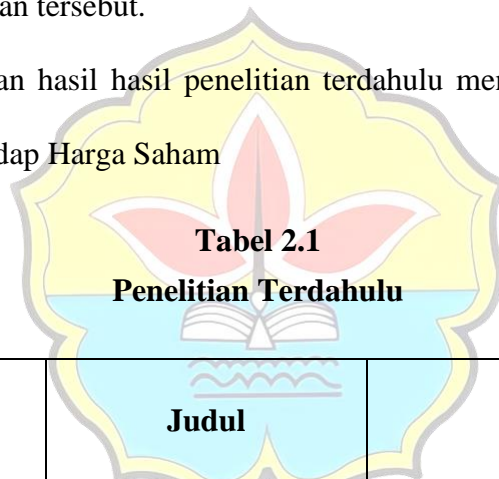
Earning Per Share yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham juga akan semakin besar, keuntungan yang besar menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut. Permintaan yang besar terhadap saham tersebut nantinya akan meningkatkan harga saham. Peningkatan *Earning Per Share* menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan

pada perusahaan, (Dharmastuti, 2004). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Siti Marfuatun dan Iin Indarti (2012) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham telah banyak dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya. Penelitian penelitian banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi Investor untuk melihat potensi finansial suatu perusahaan sebagai acuan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Tabel 2.1 menunjukkan hasil hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio rasio keuangan terhadap Harga Saham



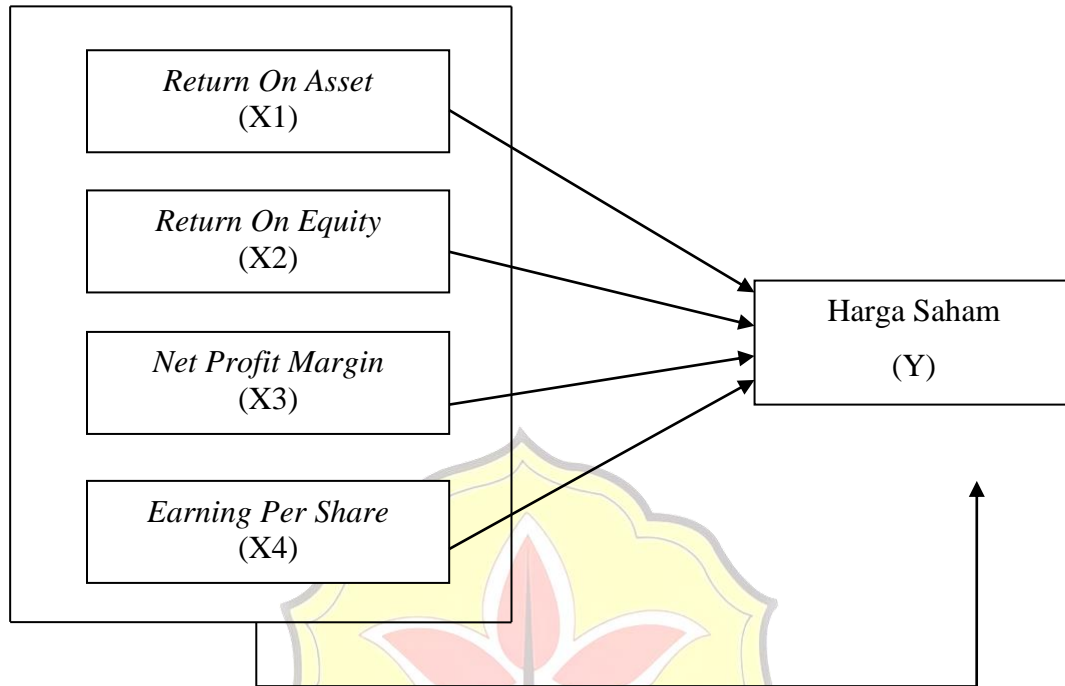
No	Penelitian	Judul	Hasil
1	Putu Ryan Damayanti, Anantawikrama Tungga Atmadja dan IMade Perdana Adi putra (2014), Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 2 No. 1	Pengaruh <i>Dividenden Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2010-2012)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Dividen Per Share</i> (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun (2010-2012)

2	Rosdian Widyawati Watung dan Ventje Ilat (2016), Jurnal <i>Emba</i> , Vol. 4 No. 2	Pengaruh <i>Return On Asset, Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (periode 2011-2015)	Variabel (ROA),(NPM),(EPS) secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (periode 2011-2015)
3	Yuli Antina Aryani (2016), Jurnal ACSY, Vol. 4 No. 1	Pengaruh Rasio <i>Profitabilitas</i> terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Logam Dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (tahun 2007-2011)	Variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga Saham secara parsial, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE, EPS, dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham
4	Nur Aminah, Rina Arifati dan Agus Supriyanto (2016), Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran, Vol. 2 No. 2	Pengaruh <i>Deviden Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Invesment</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Harga saham pada perusahaan <i>Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek indonesia (periode 2011-2013)	Variabel EPS dan ROI berpengaruh positif terhadap Harga saham. Sedangkan ROE, NPM, dan ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.
5	Haryanto dan Toto Sugiharto (2003), Jurnal Ekonomi	Pengaruh rasio <i>Profitabilitas</i> Terhadap Harga Saham pada perusahaan Air minuman di BEI	Variabel Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham, adalah Return On Asset

2.3 Kerangka Pemikiran

Alat analisis yang digunakan di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan yaitu *Return on Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*. *Return On Asset* sering digunakan untuk membandingkan performa bisnis dibandingkan competitor dan industri sejenis, *Return On Equity* merupakan timba hasil atau tingkat pengembalian laba atas total ekuitas, yang menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham, *Net Profit Margin* digunakan untuk menentukan mana perusahaan yang dengan pendapatan tertentu berhasil menghasilkan laba bersih maksimal, *Earning Per Share* digunakan untuk menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* yang tinggi tentu akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan berakibat pada naiknya harga saham perusahaan. Hubungan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* jika mengalami perubahan kenaikan maupun penurunan maka akan berdampak pada kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan Industri Konstruksi dan Bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Dapat dilihat dari kerangka pemikiran bagaimana pengaruh *Rasio Profitabilitas* terhadap Harga Saham sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2021



2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis atas permasalahan yang dikemukakan adalah:

- H0 : *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada Industri Subsektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia
- H1 : *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Industri Subsektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia

2.5 Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2.5.1 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data sekunder.

Data berupa laporan keuangan perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data harga saham perusahaan sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Data dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu, www.idx.co.id.

2.5.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal dan data yang dapat diakses melalui internet .

2.5.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah seluruh objek yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi Pada penelitian ini penulis mengambil perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan. Seluruh Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia berjumlah 18 perusahaan , adapun

Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek indonesia antara lain:

Tabel 2.2
Populasi Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan
Periode 2016-2021

No	Kode	Nama Emiten	IPO
1	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Jun 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Mar 2004
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10 Mei 2017
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Des 2015
6	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Feb 2016
7	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Jun 2013
8	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk	28 Sep 2016
9	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	28 Sep 2016
10	PTPP	PP (Persero) Tbk	09 Feb 2010
11	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	10 Okt 2018
12	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Mar 1997
13	TAMA	Lancartama Sejati Tbk	10 Feb 2020
14	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16 Jun 2017
15	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Jul 2006
16	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 Nov 2017
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Okt 2007
18	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Des 2012

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan menekankan pada pertimbangan karakteristik tertentu dari subjek penelitian yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun beberapa sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan SubSektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	18
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan berturut-turut laporan keuangan pada periode berjalan 2016-2021 dan tidak memenuhi kriteria penelitian	10
3	Jumlah Sampel Penelitian	8

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang telah memenuhi kriteria sampel.

Tabel 2.4
Perusahaan yang diteliti

No	Kode	Nama Emiten
1	ACST	Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
4	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
5	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
7	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk

2.6 Metode Analisis Data

2.6.1 Deskriptif Kuantitatif

Menurut sugiyono (2015:207), teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. dalam penelitian ini data akan ditampilkan dalam bentuk persentase angka.

2.6.2 Alat Analisis

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Linier Berganda yaitu analisis untuk mengetahui pengaruh antara beberapa atau lebih dari satu variabel independen (bebas) ($X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (terikat) (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Data dianalisis dengan model regresi Berganda, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_{1234} = Koefisien Regresi

X_1 = Return On Asset

- X_2 = *Return On Equity*
 X_3 = *Net Profit Margin*
 X_4 = *Earning Per Share*

2. Uji Asumsiklasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik agar model regresi berganda menjadi suatu model yang lebih Representatif. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidak. Dengan syarat sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal (grafik hitogram) menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal (grafik hitogram) tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, Ghozali (2011:105-106).

c. Uji Autokorelasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series, sehingga menggunakan pengujian autokorelasi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, Ghozali (2011:105). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi adalah dengan melakukan Uji Durbin Watson (DWtest)

d. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas, Ghozali(2011).

3 Uji Hipotesis

a. Uji Secara Simultan (uji-F)

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu(1) digunakan uji F (simultan). Menurut Ghozali (2011), uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi F.

Uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah F hitung , karena F hitung berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain, beberapa persen variabel terikat, dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan, dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sedangkan signifikan atau tidak yang sekian

persen dibawah itu dijawab oleh Uji F. Rumusan untuk Uji Statistik F adalah:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham
2. $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji secara Parsial (uji -t)

Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua(2) digunakan t (parsial). Menurut Ghozali (2002), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis untuk uji statistik adalah:

1. *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham
Secara statistik dirumuskan sebagai berikut:

$H_{02} : \beta_1 = 0$, *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_{a2} : \beta_1 \neq 0$, *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Secara statistik dirumuskan sebagaiberikut:

$H_{03} : \beta_2 = 0$, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_{a3} : \beta_2 \neq 0$, *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

3. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Secara statistik dirumuskan sebagaiberikut:

$H_{04} : \beta_3 = 0$, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_{a4} : \beta_3 \neq 0$, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

4. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Secara statistik dirumuskan sebagaiberikut:

$H_{05} : \beta_4 = 0$, *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_{a5} : \beta_4 \neq 0$, *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Suatu variabel akan memiliki variabel yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibanding dengan nilai t tabel. Adapun salah satu kriteria pengambilan keputusan yaitu , jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan untuk nilai R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. R^2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali (2011:83))

2.7 Operasional Variabel

Penelitian ini mengungkapkan empat variabel yaitu, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* sebagai variabel bebas independen dan harga saham sebagai variabel terikat.

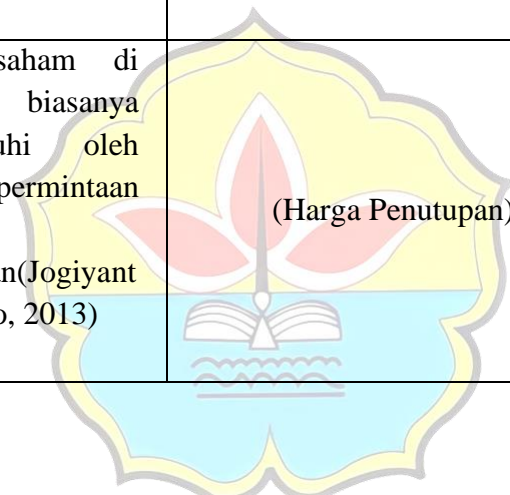
Untuk menjelaskan lingkup penelitian ini dan mencapai objektivitas penelitian khusus yang berkaitan dengan pengukuran variabel, maka perlu ditentukan Definisi Operasional dari variabel yang diteliti terlebih dahulu.

Definisi Operasional merupakan salah satu cara dari pendefinisian suatu gagasan

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Satuan	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (X1)	Return On Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam berdasarkan tingkat asset tertentu (M Mahmud Hanafi dan Abdul Halim 2009)	$\frac{Laba}{Asset} \times 100$	(%)	Rasio
2	<i>Return On Equity</i> (X2)	Return On Equity adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada (M Mahmud Hanafi dan Abdul Halim 2009)	$\frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Ekuitas} \times 100$	(%)	Rasio
3	<i>Net Profit Margin</i> (X3)	Net Profit Margin merupakan ukuran keuntunganyangme mbandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukan pendapatan bersih perusahaan atas	$\frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan} \times 100$	(%)	Rasio

		penjualan (Kasmir 2008)			
4	<i>Earning Per Share</i> (X4)	Earning Per Share merupakan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar (M Mahmud Hanafi dan Abdul Halim 2009)	$\frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	(Rp)	Rasio
5	Harga Saham (Y)	Harga saham di Bursa biasanya dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran (Jogiyanto Hartono, 2013)	(Harga Penutupan)	(Rp)	Rasio



BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

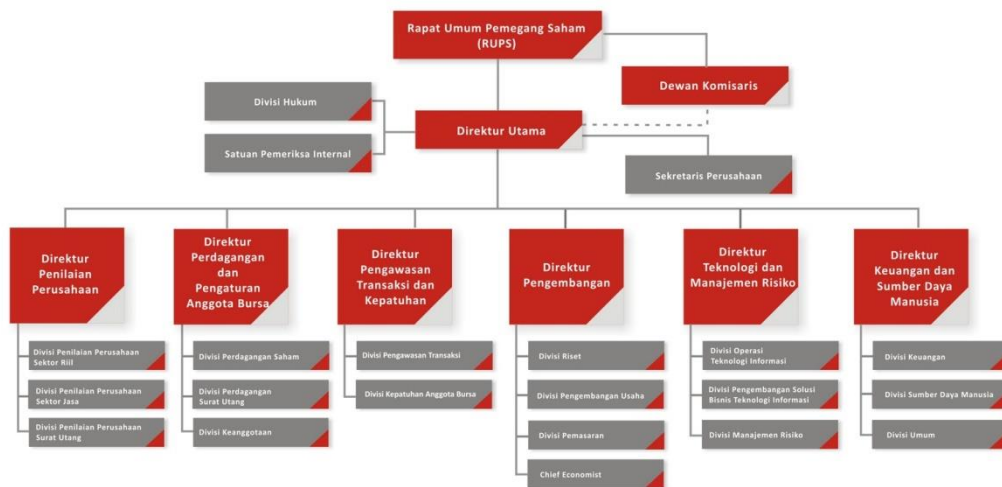
Perusahaan konstruksi bangunan merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini gambaran umum perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) :

3.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada penelitian ini Perusahaan BEI berperan dalam memberikan data yang akan dikelola. Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang

diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut 70 disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914- 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. BEI dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat. 71 Pada 2 Juni 1988

dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer. Sekitar Desember 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi pada 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya. Pada 22 Mei 1995 sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). Demi menjaga perdagangan bursa efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading). Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia.



3.2. Industri Konstruksi yang Terdaftar di BEI

3.2.1. Acset Indonusa Tbk (ACST)

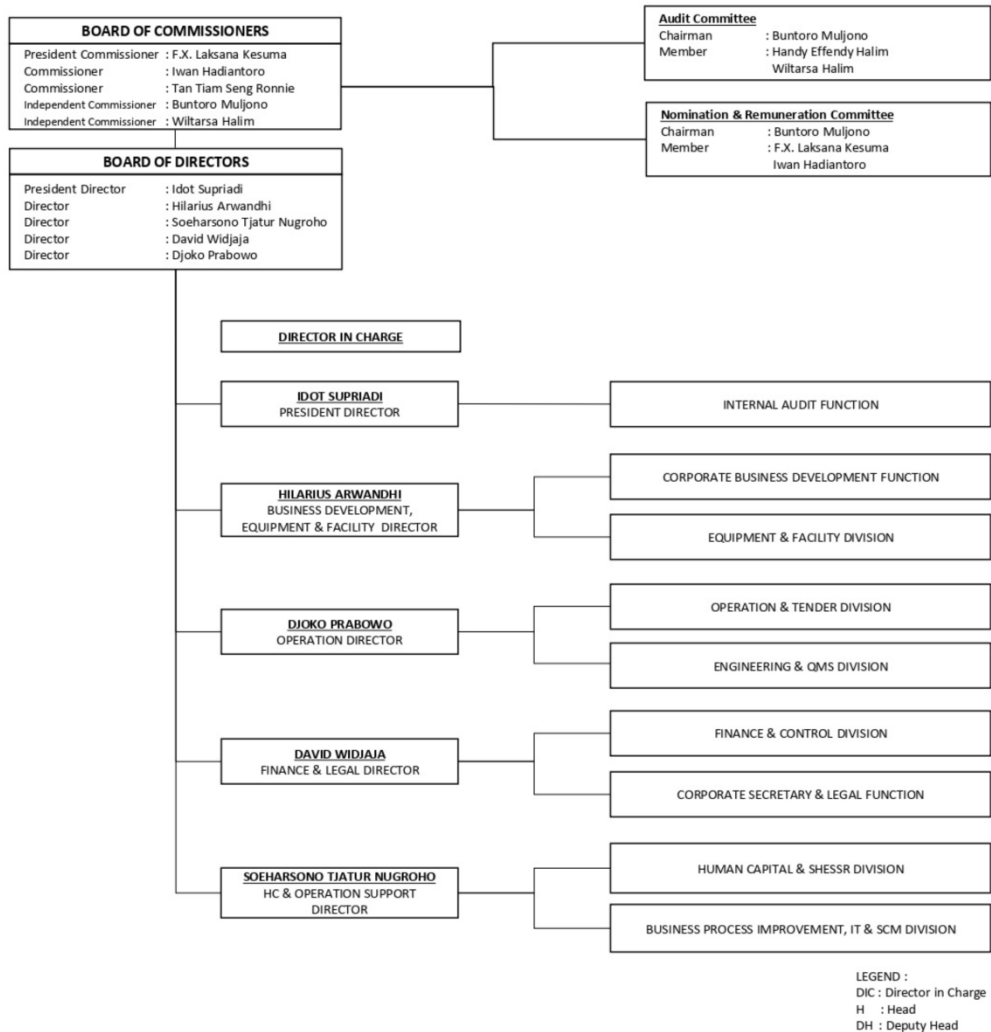
Acset Indonusa Tbk (ACST) didirikan tanggal 10 Januari 1995 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1995. Kantor pusat ACST beralamat di Acset Building, Jl. Majapahit No.26, Jakarta 10160 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Acset Indonusa Tbk, yaitu: PT Karya Supra Perkasa (pengendali) (50,10%), PT Cross Plus Indonesia (12,27%) dan PT Loka Cipta Kreasi (5,83%). Untuk diketahui, PT Karya Supra Perkasa didirikan tahun 2014 dan 100% sahamnya dimiliki oleh United Tractors Tbk (UNTR). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ACST terutama bergerak dalam bidang pembangunan dan jasa konstruksi. Kegiatan utama Acst adalah menjalankan usaha seperti membangun gedung, pertokoan, hotel apartement, jembatan dan lain-lain. Pada tanggal 12 Juni 2013, ACST memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ACST (IPO) kepada masyarakat sebanyak 155.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juni 2013.



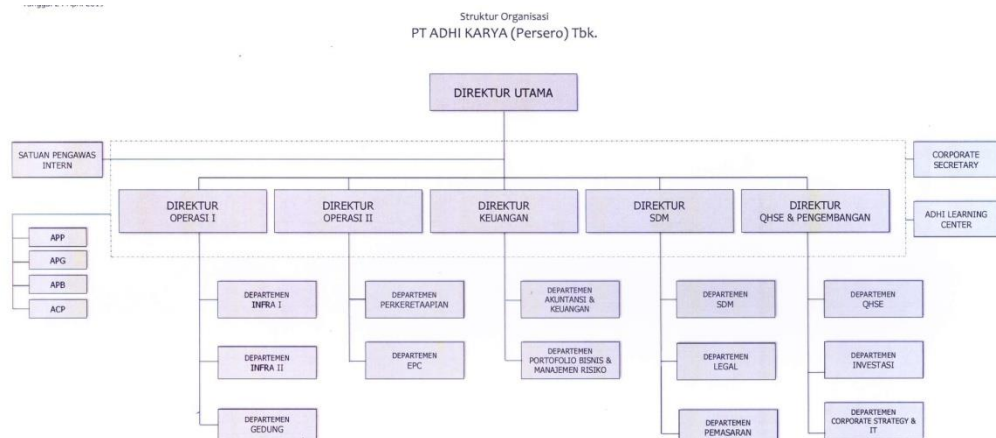
Effective on April 6th 2022

ORGANIZATION STRUCTURE PT ACSET INDONUSA TBK



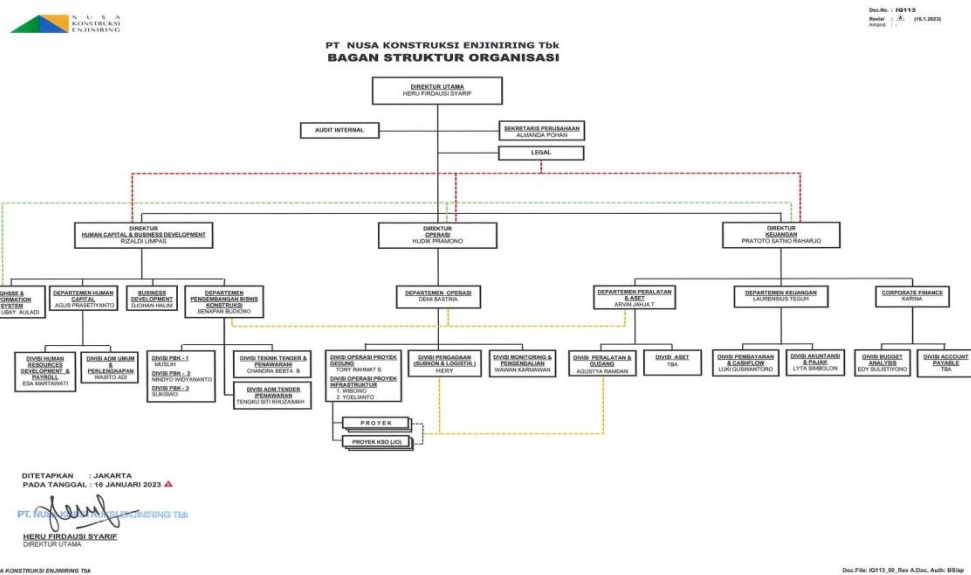
3.2.2. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) didirikan tanggal 1 Juni 1974 dan memulai usaha secara komersial pada tahun 1960. Kantor pusat ADHI berkedudukan di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18, Jakarta. Nama Adhi Karya untuk pertama kalinya tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Kerja tanggal 11 Maret 1960. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 65 tahun 1961 Adhi Karya ditetapkan menjadi Perusahaan Negara Adhi Karya. Pada tahun itu juga, berdasarkan PP yang sama Perusahaan Konstruksi bekas milik Belanda yang telah dinasionalisasikan, yaitu Associate NV, dilebur ke dalam Adhi Karya. Pada tanggal 8 Maret 2004 memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat atas 441.320.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp150 per saham. Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 44.132.000 saham biasa atas nama baru dijabarkan secara khusus kepada manajemen dan karyawan Perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai Perusahaan (Employee Stock Allocation/ESA). Kemudian pada tanggal 18 Maret 2004 seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.801.320.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.



3.2.3. PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk

PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (dahulu PT Duta Graha Indah Tbk) (DGIK) didirikan tanggal 11 Januari 1982 dan memulai usaha komersialnya pada tahun 1982. Akta Pendirian Perseroan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 28 Juli 1982. Perseroan berkedudukan di Jakarta Selatan dan berkantor pusat di Jalan Sunan Kalijaga No. 64, Jakarta, dan mempunyai 11 cabang di beberapa daerah di Indonesia yaitu Surabaya, Padang, Pekanbaru, Makasar, Samarinda, Mataram, Kupang, Semarang, Medan, Aceh, Palembang dan cabang di luar negeri yaitu di Timor Leste. Pada tanggal 13 Desember 2007, Perseroan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif Penyataan Penawaran dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DGIK (IPO) kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 1.662.345.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 225 per saham. Kemudian pada tanggal 19 Desember 2007, seluruh saham Perseroan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.



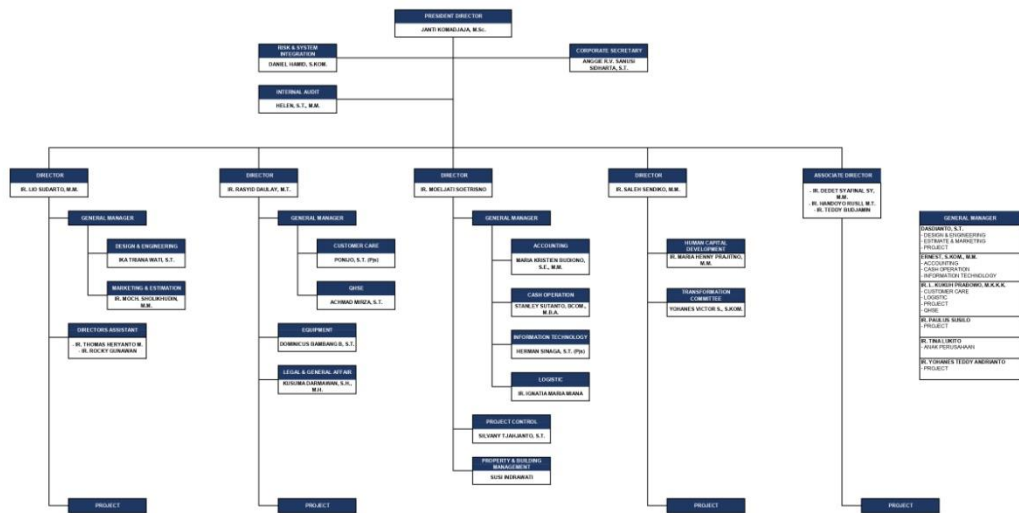
3.2.4 Total Bangun Persada Tbk (TOTL)

Sejarah Singkat PT. Total Bangun Persada, Tbk PT. Total Bangun Persada, Tbk memulai karirnya di Indonesia sebagai perusahaan konstruksi dan bangunan pada awal tahun 1970 dengan nama PT. Tjahya Rimba Kentjana. Pada tahun – tahun pertama perusahaan ini bergerak sebagai kontraktor dan developer, seiring dengan perkembangan proyek – proyek pembangunan yang mencakup perumahan residensial sebagai kompleks komersial. Pada awal tahun 1980, perusahaan melakukan restrukturisasi besar sehingga berubah menjadi PT. Total Bangun Persada sebuah perusahaan dengan modal yang diperkuat secara substansial dan revitalisasi manajemen. Lahir dengan visi baru, “to become a leading Indonesian building contractor through pride and excellence in construction”. Kini visi tersebut telah menjadi kenyataan. Saat ini PT. Total Bangun Persada merupakan perusahaan kontraktor bangunan pertama di Indonesia. Realisasi dari visi tersebut telah membuat kemungkinan untuk menuju pada dua inisiatif. Pertama, hanya berfokus pada konstruksi bangunan, dengan berdasar pada proyek – proyek yang bertaraf tinggi seperti bangunan komersial dan perkantoran, atau pengembangan seperti resort dan proyek – proyek industri. Kedua, komitmen untuk membawa industri konstruksi bangunan di Indonesia ke standar internasional dari manajemen proyek dan konstruksi bangunan. Hasilnya pengalaman kami di proyek – proyek konstruksi bertaraf tinggi banyak dilirik. Universitas Sumatera Utara 51 Saat ini Jakarta merupakan salah satu pusat keunikan Asia dan proyek proyek konstruksi bertaraf tinggi yang inspiratif. Selama ini, Total telah memainkan peran utama sebagai pengembang proyek yang

berdasar pada layanan yang superior dengan komitmen untuk berorientasi kuat pada pelanggan dan kemampuan untuk menyelesaikan proyek – proyek tepat waktu, tepat biaya, dan tepat spesifikasi. Seiring dengan gelombang perkembangan nasional yang berkesinambungan di Indonesia, PT. Total Bangun Persada bertujuan untuk tetap bertahan pada jalur industri yang telah dipilih, memperkenalkan standar baru konstruksi bangunan yang bermutu tinggi, proses – proses dan praktek yang terbaik sesuai permintaan para pengembang property, serta mendukungnya dengan salah satu industri yang memiliki komitmen dan profesionalisme tinggi.



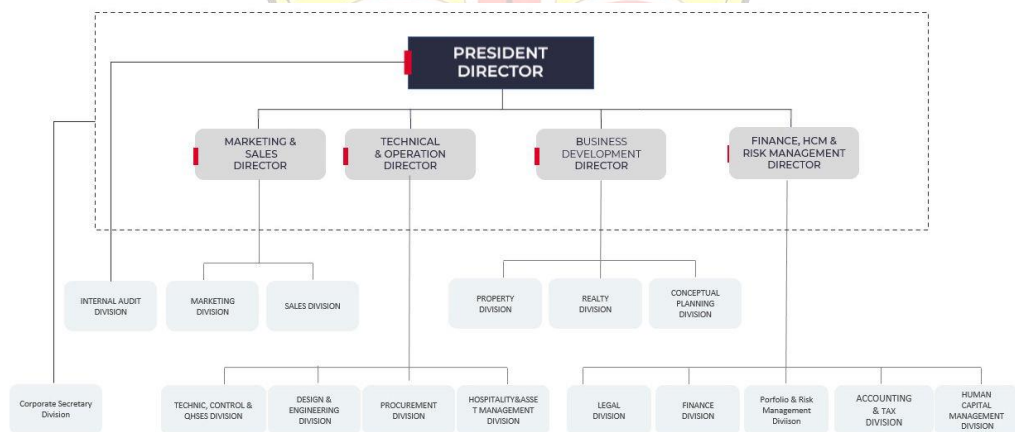
ORGANIZATION STRUCTURE



3.2.5 PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA)

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) didirikan tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara/PN "Widjaja Karja" dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan

bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja. Kemudian tanggal 22 Juli 1971, PN.Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan.Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya.Kantor WIKA beralamat di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur. Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran perdana kepada masyarakat atas 1.846.154.000 lembar saham seri B baru, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 420 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2007.

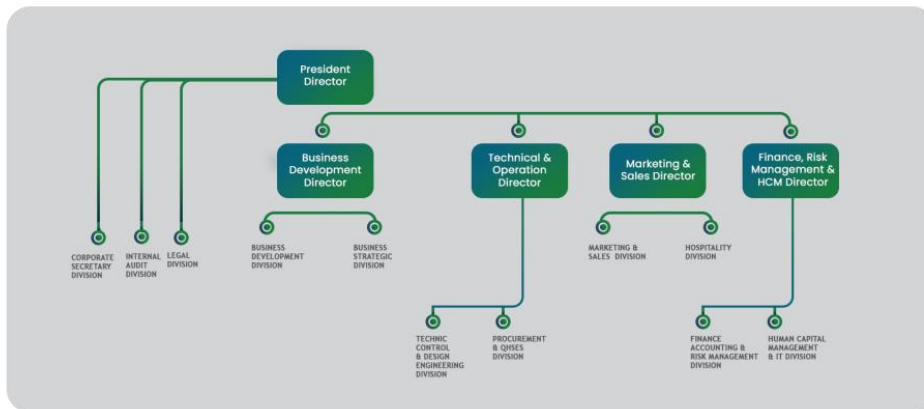


3.2.6 Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT)

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya tanggal 01 Januari 1961 dari perusahaan asing bernama “Volker Aanemings Maatschappij NV” yang dinasionalisasi Pemerintah. Kantor pusat WSKT beralamat di Gedung Waskita Jln. M.T. Haryono Kav.No. 10 Cawang, Jakarta 13340 – Indonesia. Pemegang saham mayoritas Waskita Karya

(Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 66,04%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembangan. Saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi Engineering, Procurement and Construction (EPC). Waskita memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Pada tanggal 10 Desember 2012, WSKT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WSKT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.082.315.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp380,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2012.

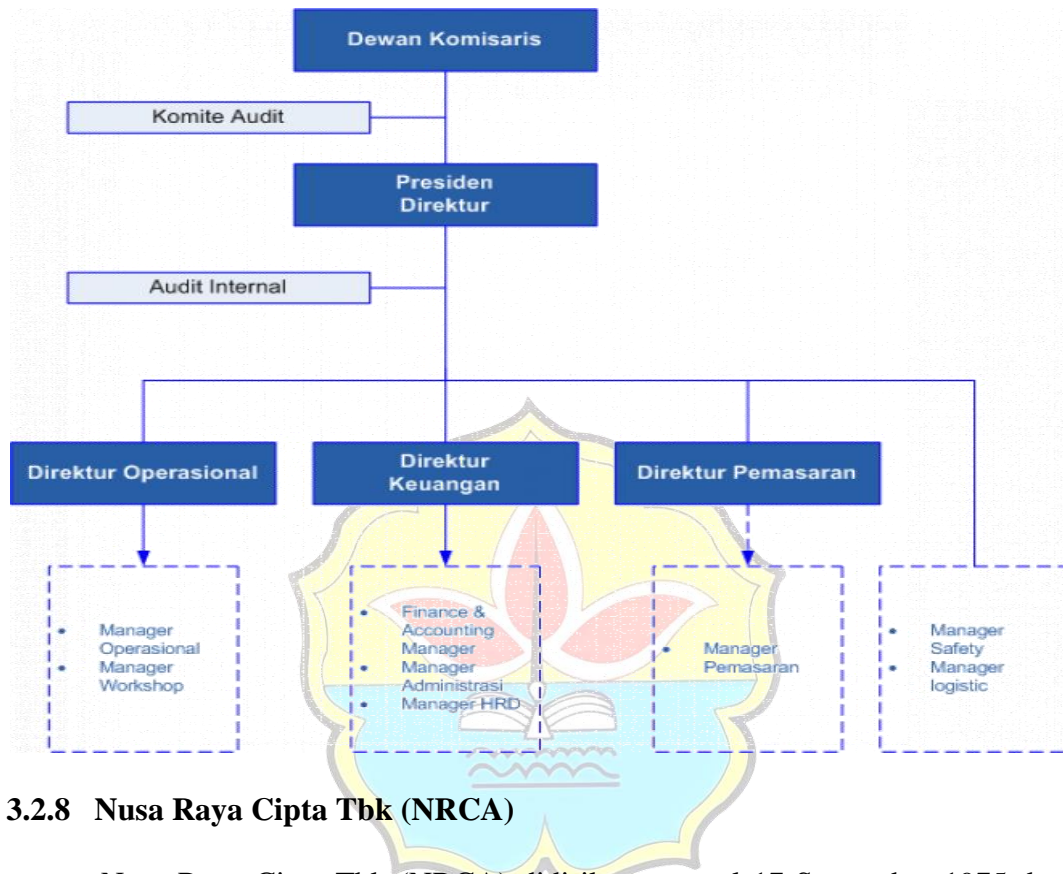


3.2.7 Indonesia Pondasi Raya Tbk atau Indopora (IDPR)

Indonesia Pondasi Raya Tbk atau Indopora (IDPR) didirikan tanggal 21 Oktober 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Kantor pusat Indopora berlokasi di Jln. Pegangsaan Dua KM 4.5, Jakarta 14250 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indonesia Pondasi Raya Tbk adalah Manuel Djunako, yakni dengan persentase kepemilikan sebesar 83,17%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indopora adalah berusaha dalam bidang jasa, pemborongan umum (general contractor), perdagangan umum, perindustrian, pengangkutan, agrobisnis, perbengkelan, percetakan, penjilidan dan penerbitan, serta pertambangan. Kegiatan usaha utama yang dijalankan Indopora saat ini adalah mengerjakan proyek-proyek konstruksi untuk pondasi bangunan. Pada tanggal 30 Nopember 2015, IDPR memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IDPR (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 303.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.280,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Desember 2015.



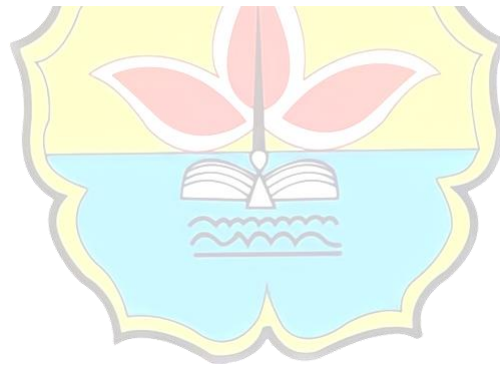
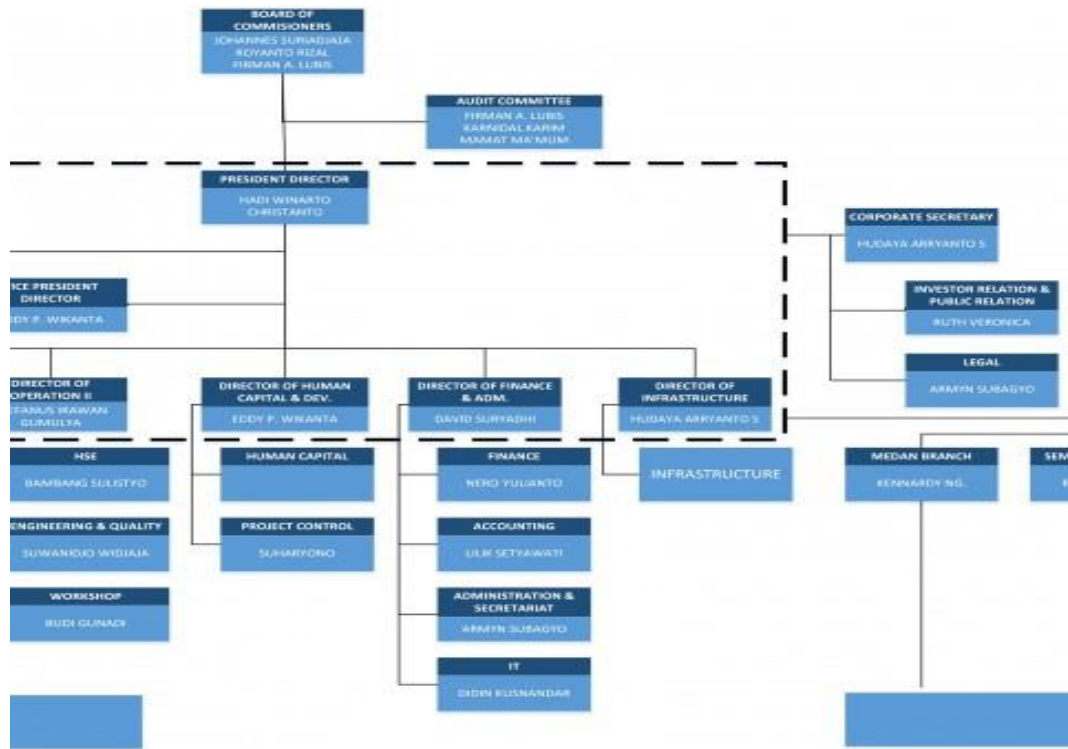
3.2.8 Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)

Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) didirikan tanggal 17 September 1975 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1975. Kantor pusat NRCA beralamat di Gedung Graha Cipta, Jalan D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta 13350 dan memiliki cabang di Surabaya, Denpasar, Medan, Semarang serta Balikpapan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nusa Raya Cipta Tbk, antara lain: Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) (induk usaha) (60,16%) dan Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) (6,97%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan NRCA adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian perdagangan, jasa,

perbengkelan dan pengangkutan. Kegiatan usaha NRCA terutama berusaha dalam bidang infrastruktur dan jasa konstruksi untuk pemborongan bangunan sipil konstruksi beton bertulang, baja dan kayu, pembangunan jalan, jalan tol dan jembatan, pelabuhan, irigasi dan lain-lain, baik untuk pemerintah maupun swasta, termasuk pula merencanakan dan mengawasi atau memberikan nasehat-nasehat dalam pembangunan tersebut. Saat ini, sebagian besar proyek NRCA adalah pekerjaan bangunan komersial, bangunan industrial, dan pekerjaan infrastruktur, khususnya infrastruktur jalan (jalan tol dan kawasan industri).

Pada tanggal 18 Juni 2013, NRCA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham NRCA(IPO) kepada masyarakat sebanyak 306.087.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp850,- per saham dan disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 102.029.000 dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.050,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 30 Desember 2013 sampai dengan 27 Juni 2016. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2013.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai dari variabel apa bila nilai variabel mengalami penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output regresi tabel 4.1 model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	825,990	117,167		7,050	<,001		
	ROA	25,897	9,757	,836	2,654	,011	,177	5,639
	ROE	-2,600	1,390	-,477	-1,871	,068	,271	3,684
	NPM	-8,184	10,319	-,167	-,793	,432	,399	2,505
	EPS	4,336	1,596	,627	2,716	,009	,331	3,024

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 825,990 + 25,897X_1 - 2,600X_2 - 8,184X_3 + 4,336X_4 + e$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

ROE = Return On Equity

NPM = Net Profit Margin

EPS = Earning Per Share

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 825,990 apabila variabel independen yaitu *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share* maka variabel dependen harga saham akan bernilai tetap sebesar 825,990.
2. Koefisien regresi variabel *Return On Asset*, bernilai positif sebesar 25,897 artinya apabila variabel X_1 *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 25,897. (kalau positif, variabel X meningkat namun variabel Y menurun).
3. Koefisien regresi variabel *Return On Equity*, bernilai negatif sebesar -2,600, artinya apabila variabel X_2 *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham mengalami peningkatan sebesar -2,600. (kalau negatif, variabel X meningkat variabel Y menurun).

4. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin*, bernilai negatif sebesar -8,184 artinya apabila variabel X_3 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham mengalami penurunan sebesar -8,184 (kalau negatif, variabel X menurun variabel Y menurun).
5. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share*, bernilai positif sebesar 4,336 artinya apabila variabel X_4 *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham mengalami penurunan sebesar 4,336 (kalau positif, variabel X meningkat variabel Y menurun).

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (Best, Linier, Unblased, Estimator). Uji ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

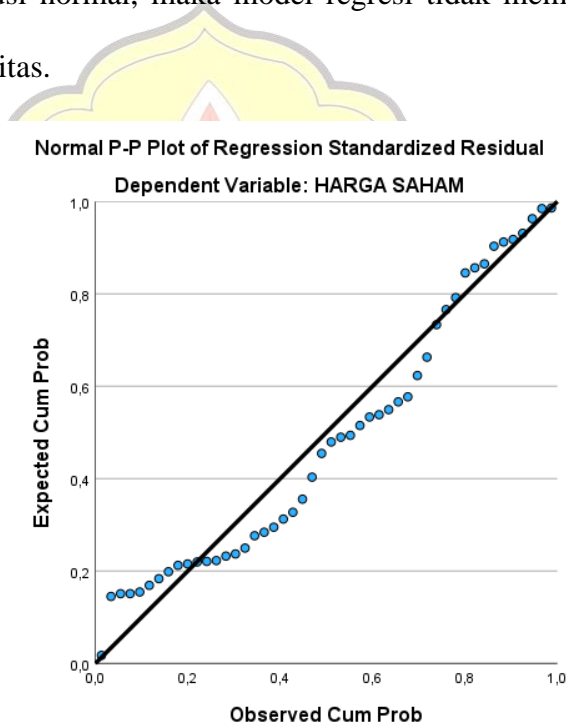
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

a. Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidak. Dengan syarat sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal (grafik histogram) menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal (grafik histogram) tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4.1 Grafik Normalitas P-Plot of regression
Sumber: Data SPSS diolah

Pada grafik normalitas P-Plot of regression standardized residual diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi

asumsi normalitas dan data dalam model regresi penelitian ini normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tak terhingga.

Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai tolerance and value inflation factor (VIF) lebih besar dari 0.1 atau lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang diolah. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,177	5,639
ROE	,271	3,684
NPM	,399	2,505
EPS	,331	3,024

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance inflation Factor (VIF) untuk variabel *Return On Asset* (X1) sebesar 5,639 , variabel *Return On Equity* (X2) sebesar 3,684 , *Net Profit Margin* (X3) sebesar 2,505 dan *Earning Per Share* (X4) sebesar 3,024 dari masing-masing variabel tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Demikian juga nilai tolerance pada *Return*

On Asset sebesar 0,177, variabel *Return On Equity* sebesar 0,271 , variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,399 dan *Earning Per Share* sebesar 0,331 , dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0.1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan regresi berganda.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah dalam autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW). Syarat tidak adanya autokorelasi didalam model regresi linear apabila $dI < dw < du$.

Berikut ini hasil uji autokorelasi terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen :

Tabel 4.3
Hasi Uji Autokorelasi Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493 ^a	,243	,172	726,935	1,100

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

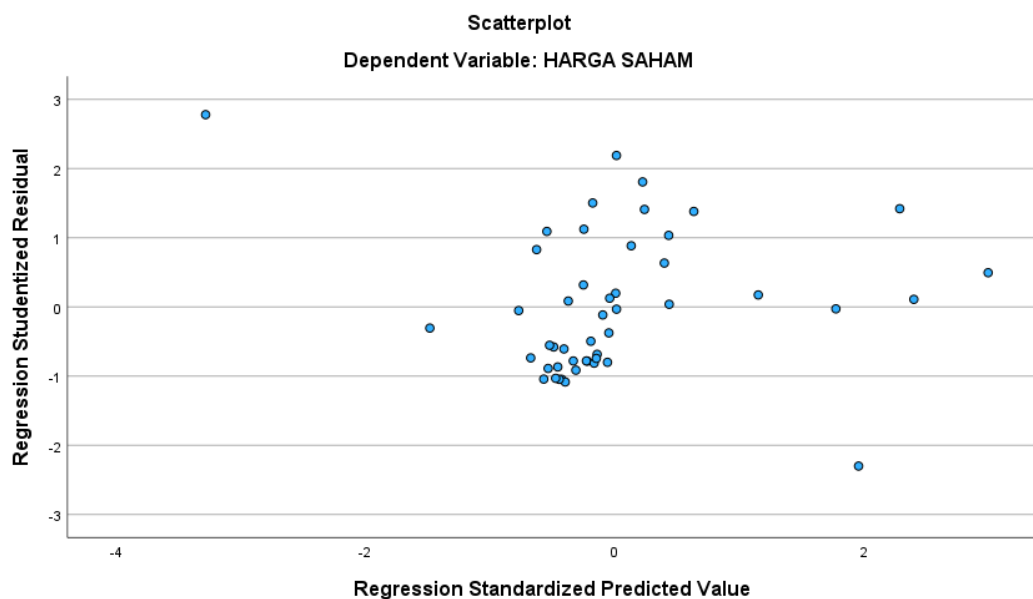
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson (dw) yaitu sebesar 1,100. Sementara dari tabel dw dengan nilai signifikan 0,05 dan jumlah $n=40$, serta $k=4$ (jumlah variabel independen) maka didapatkan nilai (du)

sebesar 1,720 dan nilai (dl) sebesar 1,760. Oleh karena itu, $dl (1,760) < Durbin Watson (1,100) < du (1,720)$, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan

4) Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas menyimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan kata lain terjadi kesamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Kesimpulan ini diperoleh dengan melihat penyebaran titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data SPSS diolah

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini

disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.1.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab sementara mengenai rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Alat pengujian hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antarvariabel. Pengujian hipotesis terdiri dari uji koefisien regresi secara parsial (t) dan uji koefisien regresi secara bersama-sama dan koefisien determinasi.

1) Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

Berikut ini hasil uji F terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen :

Tabel 4.4
Hasil Uji ANOVA
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7278873,387	4	1819718,347	3,444	,016 ^b
	Residual	22722684,530	43	528434,524		
	Total	30001557,917	47			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM, ROA

Berdasarkan tabel ANOVA pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara simultan variabel independen F_{hitung} sebesar 3,444 .

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 4 (jumlah variabel-1), dan df 2 (n-k-1) atau (48-4-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,82. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 3,444 dimana nilai ($F_{hitung}>F_{tabel}$) (3,444>2,82), yang berarti bahwa H_0 ditolak Artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share* terhadap harga saham.

2) Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $df = 48-4-1 = 43$.

Berikut ini hasil uji terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen :

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	7,050	<,001
	ROA	2,654	,011
	ROE	-1,871	,068
	NPM	-,793	,432
	EPS	2,716	,009

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS, tahun 2022

a. *Return On Asset* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima. Pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,011 dan $t_{hitung} = 2,654$, karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,011 < 0,05$) dimana nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($2,654 > 1,68$) maka H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham.

b. *Return On Equity* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima. Pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,068 dan $t_{hitung} = -1,871$, karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,068 > 0,05$) dimana nilai ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($-1,871 < 1,68$) maka H_0 diterima dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

c. *Net Profit Margin* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima. Pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,432 dan $t_{hitung} = -0,793$, karena signifikansi pada uji t lebih dari 0,05 ($0,432 > 0,05$) dimana ($t_{hitung} < t_{tabel}$) ($-0,793 < 1,68$) maka H_0 diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

d. *Earning Per Share* (X_4) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima. Pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,009 dan $t_{hitung} 2,716$, karena signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) dimana ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($2,716 > 1,68$) maka H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R^2 terkait dengan harga saham sebagai variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,243	,172	726,935

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan data dengan SPSS, 2022

Hasil tabel diatas, menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (R Square), koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R Square) dan ukuran kesalahan prediksi (Std. Error of the Estimate), R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,493, artinya korelasi antara variabel *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share* terhadap harga saham sebesar 0,493. Hal ini berarti terjadi hubungan yang cukup erat karena nilai mendekati satu.

R Square (R^2) atau Kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase

sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, Nilai R² sebesar 0,243 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham sebesar 24,3% sedangkan sisanya sebesar 75,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Dan *Earning Per Share* Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji statistik F menunjukan bahwa variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan dibursa efek indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Riyan (2018) yang menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2013-2017. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlini MA (2021) yang menunjukan bahwa ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Penelitian dari Aminah (2016) Variabel EPS dan ROI berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan ROE, NPM, dan ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin baik rasio profitabilitas membuat menarik minat banyak investor, semakin tinggi minat investor membuat harga saham di pasar modal menjadi ikut naik, karena perusahaan mencari profit atau tujuan utama investor dalam berinvestasi.

4.2.2 Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Dan *Earning Per Share* Secara Parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kontruksi Dan Bangunan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

4.2.2.1 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui Uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sabrina & Lestari (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh ROA secara signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hery Setiawan,dkk (2016) dalam penelitiannya mengenai *Return On Asset* menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya nilai *Return On Asset* dapat menjadi tolok ukur investor untuk membeli saham.

Setiawan, Inge Lengga Sari Munthe , dan Asmaul Husna (2016) dalam penelitiannya mengenai *Return On Asset* menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya nilai *Return On Asset* dapat menjadi

tolak ukur investor untuk membeli saham perusahaan tertentu dan sama halnya dengan nilai *Return On Asset* rendah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ketika *Return On Asset* naik memungkinkan untuk menarik perhatian investor.

Return On Asset menurut pandangan Brigham dan Houston (2006:109) adalah mengukur tingkat pengembalian atas aktiva. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar. Dengan adanya *return* yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham tersebut. Oleh karena itu, secara teoritis *Return On Asset* memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Dengan arti lain rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return on Asset*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

4.2.2.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlin (2021) dalam penelitiannya tentang ROE terhadap Harga Saham menunjukkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan kontraktor pada tahun tersebut mengalami penurunan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan kurang mampu untuk mengoperasikan usahanya, dan terjadi penurunan harga saham perusahaan di pasar saham.

Hasil penelitian Egam et al. (2017) alasan ROE tidak berpengaruh terhadap naik turunnya Harga Saham karena ROE sangat menitikberatkan bagian parameter performa keuangan internal dengan tidak melibatkan bagian eksternal. ROE bukan menjadi faktor yang mempengaruhi kenaikan Harga Saham. Para investor atau calon investor kurang mempertimbangkan kondisi ROE perusahaan meskipun perusahaan telah mengelola modal untuk menghasilkan laba bersih secara efektif dan efisien serta menjadi salah satu tolak ukur seberapa besar imbal hasil atas modal yang di investasikan. Salah satu yang menjadi kelemahan dari ROE karena dalam perhitungannya ROE tidak melibatkan utang perusahaan di mana utang perusahaan dapat berpengaruh terhadap efektivitas perusahaan.

Temuan penelitian didukung penelitian yang telah lalu oleh Susilawati (2021), Siboro (2019) dan Faleni & Herdianto (2019) dimana menunjukkan pengaruh ROE pada Harga Saham adalah tidak berpengaruh signifikan.

Semakin tinggi *Return On Equity* suatu perusahaan maka investor lebih tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi harga saham. Namun setelah diteliti bahwa *Return On Asset* rendah atau tidak berpengaruh. Hal ini dikarenakan perusahaan kontraktor

padatahun tersebut mengalami penurunan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan kurang mampu untuk mengoperasikan usahanya, dan terjadi penurunan harga saham perusahaan di pasar saham.

4.2.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhaeni, dkk (2021) dalam penelitiannya tentang NPM terhadap Harga Saham menunjukkan variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Net Profit Margin tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut terlihat dari data rata-rata NPM yang tiap tahunnya menurun diimbangi dengan penurunan harga saham. Karena NPM memiliki pengaruh yang paling tinggi terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin produktif perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Aspar Ramadhan (2018), namun berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roadiana Widiawati (2016) menjelaskan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Jika *Net profit Margin* semakin tinggi atau besar, maka menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang dicapai oleh perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data rata-rata *Net Profit Margin* yang tiap tahunnya menurun diimbangi dengan penurunan harga saham. Dengan

perkembangan *Net Profit Margin* yang mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan maka rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* ini akan mengakibatkan laba perusahaan rendah dan tidak menentu. Hal ini mempengaruhi performance terhadap perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.

4.2.2.4 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2019) dalam penelitiannya tentang EPS terhadap Harga Saham menunjukkan terdapat pengaruh EPS secara signifikan dan positif terhadap harga saham.

Teori yang menunjang hasil temuan penelitian adalah teori dari Wiagustini (2010) yang menjelaskan bahwa Nilai EPS yang tinggi akan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya, sehingga perusahaan mampu untuk membagikan laba berupa dividen dan Harga Saham akan naik. Para investor atau calon investor akan memperhatikan dan mempertimbangkan nilai EPS dalam pengambilan keputusan penanaman modal dengan keinginan memperoleh return tinggi atas kegiatan penanaman modal yang dilakukan. Perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi dan terus meningkat mencerminkan keberhasilan pengelolaan keuangan suatu perusahaan dan mengindikasikan perusahaan tumbuh dan berkembang. Dengan adanya prospek perusahaan yang menjanjikan akan menyebabkan investor tertarik sehingga mengakibatkan Harga Saham meningkat. Temuan penelitian didukung penelitian

yang telah lalu oleh Huda & Sriyono (2021) dan Siboro (2019) dimana menunjukkan pengaruh EPS pada Harga Saham yaitu positif dan signifikan.

Earning Per Share menurun akan mengurangi minat para investor untuk membeli saham baru. Dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh *Earning Per Share* berarti mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya, sehingga perusahaan mampu untuk membagikan laba berupa dividen dan harga saham akan naik



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, Dan *Earning Per Share* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 sebagai berikut.

1. Secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana $F_{hitung} 3,444 > F_{tabel} 2,82$ dengan koefisien regresi (R^2) = 0,243. Artinya secara simultan pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham sebesar 75,7% pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan Periode 2016-2021.
2. a. Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana $t_{hitung} = 2,654$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,68$ dengan koefisien regresi 25,897. Artinya jika *Return On Asset* meningkat sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar Rp 25,897.
b. *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana $t_{hitung} = -1,871 < t_{tabel} = 1,68$.
c. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana $t_{hitung} = -0,793 < t_{tabel} = 1,68$.

d. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dimana $t_{hitung} 2,716 > t_{tabel} = 1,68$ dengan koefisien regresi sebesar 4,336. Artinya jika *Earning Per Share* meningkat Rp 1, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp 4,336.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan harga saham rendah yang disebabkan oleh sedikitnya perolehan *Earning Per Share* karena laba setelah saham yang beredar sedikit, harga pokok penjualan, modal, dan beban yang ditanggung perusahaan besar, akibatnya laba bersihnya menurun. Sebaiknya perusahaan mengalihkan pendapatan pada penyebaran saham yang beredar lebih tinggi, sehingga *Earning Per Share* besar dan harga saham naik. Dalam meningkatkan Harga Saham melalui *Net Profit Margin* maka bank harus meningkatkan tingkat kesehatan perbankan melalui penjualan dan efisiensi dalam hutang yaitu penghematan biaya – biaya seperti biaya operasional yaitu biaya bunga, biaya valuta asing, dan biaya overhead. Dalam meningkatkan kecukupan modal dapat melalui tabungan nasabah, dana pihak ketiga, deposito berjangka dan investasi jangka panjang.
2. Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal tambahan dari hasil

investasi yang diberikan oleh para pemegang saham. semakin baik kinerja perusahaan tersebut akan dapat terlihat dari semakin besarnya nilai *Net Profit Margin* akan semakin berhasilnya perusahaan dalam menciptakan laba dari hasil penjualannya, oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan nilai *Net Profit Margin* untuk memperoleh kepercayaan dari para pemegang saham atau para investor.

3. Investor dapat menggunakan *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi Harga saham Current Ratio (CR), Price Before Value (PBV), dan lain – lain, walaupun dalam penelitian ini *Return On Asset* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.
4. Bagi Pengembang Ilmu Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori akuntansi keuangan dan konsep diterima secara umum.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Harga saham dipengaruhi oleh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

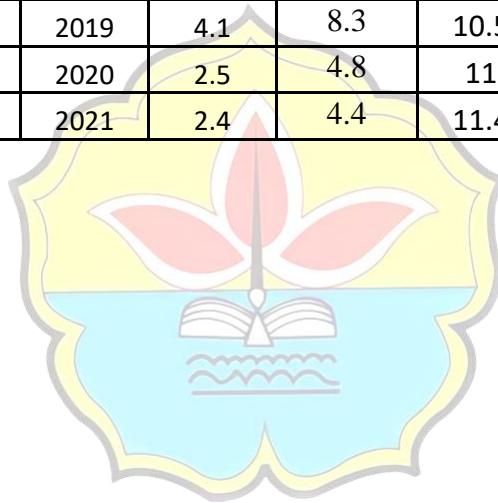
- Agnes, Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Agus Harjito dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonesia.
- Alwi, Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta : Nasindo Internusa.
- Arthur. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2005. *Financial Management Principles and Applications*, New Jersey.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*, Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, EF dan Weston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Fundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat, ISBN:978-979-061-192-4.
- . 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta. Gajah Mada.
- . 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- . 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghazali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Mamduh dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi, mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta : BPFPE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* Edisi Kesatu. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta : Bumi aksara.
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- James C. Van Horne & John M. Wachowicz jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Joel. G, Siegel dan Jae. K. Shim. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta : Gahlia Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana. Jakarta : Prenada Media Group.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
----- .2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFPE.
----- .2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta : Yayasan penerbit.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Yogyakarta : BPFPE.
----- .2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat. Yogyakarta : BPFPE.
- Sartono. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFPE.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen : Teori, Praktik dan Riset Pendidikan – Ed.4, Cet.1-*. Jakarta : Bumi Aksara.

Lampiran 1. Data Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel				
			X1	X2	X3	X4	Y
1	PT. ACST	2016	48.02	92.37	15.59	40.05	2820
		2017	72.92	269.24	15.39	61.39	2460
		2018	84.03	526.33	18.77	-104.22	1555
		2019	97.26	3,546.56	-2.53	-548	970
		2020	89.39	842.84	-24.56	-88.68	440
		2021	54.99	122.16	9.88	-24.44	210
2	PT. ADHI	2016	1.57	5.79	2.85	55.68	2080
		2017	1.8	9.6	9.7	87.16	1885
		2018	2.1	11.4	11.5	86.67	1585
		2019	1.8	11	9.4	87.79	1175
		2020	0.1	0.5	9.3	2.41	1535
		2021	0.22	1.07	9.7	10.72	180
3	PT. DGIK	2016	-2.5	-5.12	-34.9	-71.12	55
		2017	-0.17	-0.38	1.28	-0.87	58
		2018	-3.65	-9.48	-14.29	-12.35	50
		2019	-1.6	-3.18	0.13	2.06	50
		2020	-3.35	-5.74	-3.13	2.21	50
		2021	1.33	-2.06	2.14	1.13	197
4	PT.TOTL	2016	7.56	24.1	9.37	12.84	855
		2017	7.54	24.31	8.33	15.56	688
		2018	6.46	19.79	7.5	4.61	545
		2019	5.92	16.3	7.1	9.54	429
		2020	3.76	9.53	4.74	6.8	327
		2021	3.73	8.25	5.83	7.61	327
5	PT. WIKA	2016	4.75	10.7	7.73	47.5	2360
		2017	3.52	10.52	5.18	134.1	1550
		2018	3.95	14.18	6.65	193.02	1655
		2019	4.22	15.79	9.63	254.74	1990
		2020	0.46	2.1	1.95	20.71	1985
		2021	0.28	1.29	1.2	13.12	1105
6	PT. WSKT	2016	2.95	22.42	7.62	46.02	2550
		2017	4.29	18.46	9.29	95.1	2210

		2018	3.71	15.99	9.47	17.4	1680
		2019	0.84	9.21	3.28	-15.63	1320
		2020	-8.99	-48.43	-58.65	-349.32	1280
		2021	-1.77	-11.89	-15.03	-60.28	635
7	PT.IDPR	2016	7.78	10.88	11.97	17.9	1120
		2017	6.19	9.43	9.71	17.9	1050
		2018	1.62	2.55	3.39	-1.02	890
		2019	-0.18	-0.29	-0.37	-9.67	368
		2020	-25.33	-49.79	-58.58	-89.18	214
		2021	-9.72	-23.45	-16.68	-14.1	190
8	PT. NRCA	2016	4.7	8.9	10.22	16.11	330
		2017	6.6	12.8	9.9	16.22	380
		2018	5.2	9.8	10.2	15.22	386
		2019	4.1	8.3	10.5	-2.1	384
		2020	2.5	4.8	11	-4.17	378
		2021	2.4	4.4	11.4	14.21	290



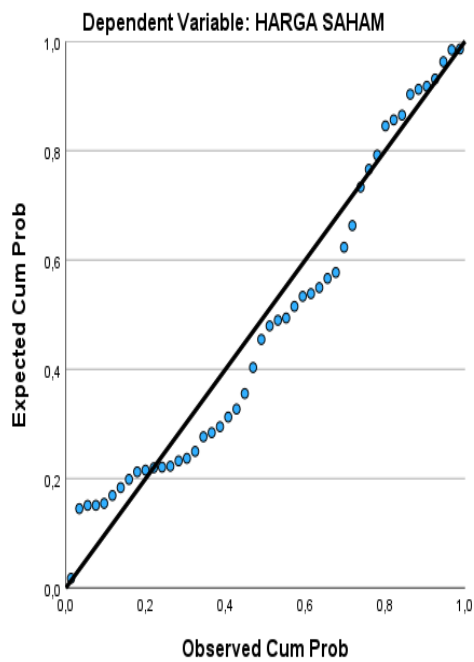
Lampiran 2. Hasil Olah Data

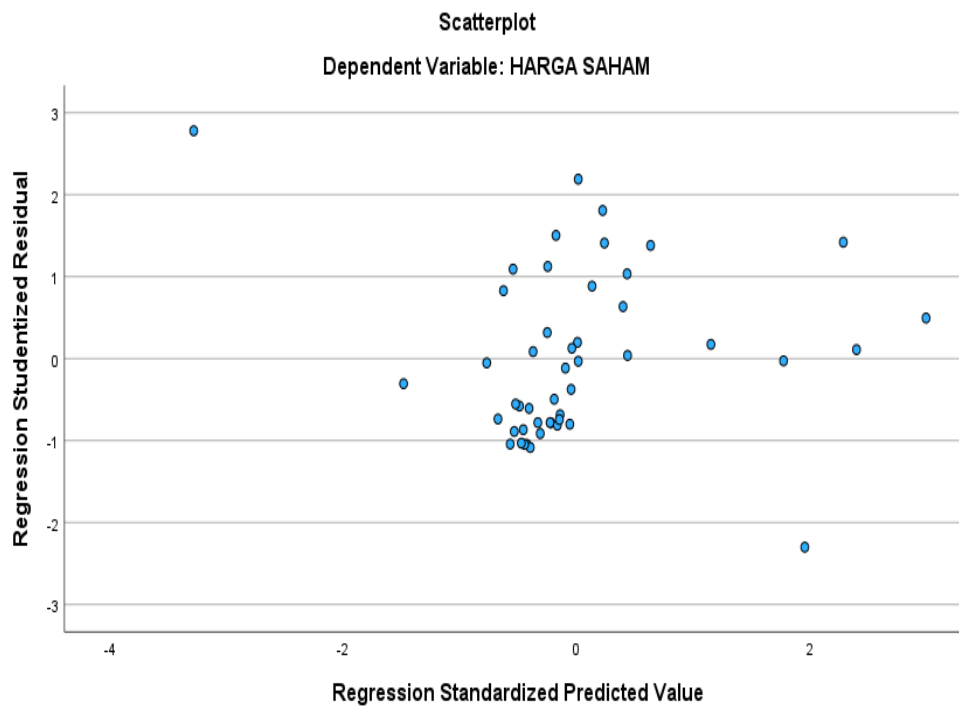
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	825,990	117,167		7,050	<,001		
	ROA	25,897	9,757	,836	2,654	,011	,177	5,639
	ROE	-2,600	1,390	-,477	-1,871	,068	,271	3,684
	NPM	-8,184	10,319	-,167	-,793	,432	,399	2,505
	EPS	4,336	1,596	,627	2,716	,009	,331	3,024

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7278873,387	4	1819718,347	3,444	,016 ^b
	Residual	22722684,530	43	528434,524		
	Total	30001557,917	47			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM, ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,493 ^a	,243	,172	726,935	1,100

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM